

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MEWUJUDKAN
CITRA MADRASAH YANG UNGGUL DAN BERKARAKTER DI MA NURUL
ISTIFADAH GEBANGAN PROBOLINGGO**

Siti Halimah, Edi Kurniawan Farid, Sollah Solehudin
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas tarbiyah, Universitas Islam Zainul
Hasan Genggong
sthlimah07@gmail.com, edikurniawanfarid@gmail.com, sollahsolehudin7@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of the leadership role of the madrasah principal in building the image of a superior and character-based educational institution amidst increasingly complex educational competition. Madrasahs are not only required to improve academic quality, but also to be able to shape student character and gain public trust. Therefore, effective leadership is a key factor in managing and developing madrasahs. This study aims to analyze the role of the madrasah principal's leadership in realizing the image of a superior and character-based madrasah at MA Nurul Istifadah Gebangan Probolinggo. This research uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. The results show that the madrasah principal's leadership applies a visionary and transformational pattern that is able to direct the institution's vision and encourage innovation in learning and student character development. In addition, strengthening an organizational culture based on Islamic values such as discipline, religiosity, and responsibility has been proven to create a conducive and character-based educational environment. The improvement in the positive image of madrasahs in the community is demonstrated by increased trust, participation of parents, and the number of new student registrations each year, reflecting the success of the institution's management. The contribution of this research provides reinforcement to the study of Islamic educational leadership, particularly in the integration between visionary leadership, value-based organizational culture, and communication strategies in building the image of superior and character-based madrasahs.

Keywords: *madrasah principal leadership, visionary leadership, organizational culture, madrasah image, Islamic education*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun citra lembaga pendidikan yang unggul dan berkarakter di tengah persaingan pendidikan yang semakin kompleks. Madrasah tidak hanya dituntut untuk meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter siswa serta memperoleh kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, kepemimpinan yang efektif menjadi faktor kunci dalam mengelola dan mengembangkan madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran

kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan citra madrasah yang unggul dan berkarakter di MA Nurul Istifadah Gebangan Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah menerapkan pola visioner dan transformasional yang mampu mengarahkan visi lembaga serta mendorong inovasi dalam pembelajaran dan pembinaan karakter siswa. Selain itu, penguatan budaya organisasi berbasis nilai-nilai keislaman seperti disiplin, religiusitas, dan tanggung jawab terbukti mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkarakter. Peningkatan citra positif madrasah di masyarakat ditunjukkan melalui meningkatnya kepercayaan, partisipasi wali siswa, serta jumlah pendaftar siswa baru setiap tahun yang mencerminkan keberhasilan pengelolaan lembaga. Kontribusi penelitian ini memberikan penguatan pada kajian kepemimpinan pendidikan Islam, khususnya dalam integrasi antara kepemimpinan visioner, budaya organisasi berbasis nilai, dan strategi komunikasi dalam membangun citra madrasah yang unggul dan berkarakter.

Kata kunci: kepemimpinan kepala madrasah, kepemimpinan visioner, budaya organisasi, citra madrasah, pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kompetensi akademik (Majid & Amir, 2025). Pendidikan Agama Islam pada dasarnya bertujuan membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pembentukan akhlak mulia dapat dilakukan melalui berbagai media dan pendekatan yang menanamkan nilai-nilai moral dalam

kehidupan peserta didik (Sa'diyah, Farid, & Maghfiroh, 2025). Namun, realitas sosial menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara harapan masyarakat terhadap kualitas madrasah dengan kondisi riil yang ada. Banyak madrasah yang masih dipersepsikan sebagai lembaga pendidikan "pilihan kedua" dibandingkan sekolah umum, terutama dalam hal kualitas lulusan dan daya saing. Citra madrasah yang belum sepenuhnya unggul ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti manajemen kelembagaan, kualitas tenaga pendidik, serta kepemimpinan kepala madrasah (Luthfi & Rosi, 2025). Oleh karena itu,

diperlukan upaya strategis untuk memperkuat citra madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami secara mendalam bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam membentuk citra lembaga yang unggul dan berkarakter. Dalam konteks persaingan lembaga pendidikan yang semakin ketat, citra menjadi salah satu faktor penentu dalam menarik minat masyarakat. Tanpa citra yang baik, madrasah akan sulit berkembang dan bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya (Sholeh, 2023). Dalam upaya mewujudkan citra madrasah yang unggul dan berkarakter, kepemimpinan kepala madrasah menjadi faktor kunci dalam menentukan arah dan kualitas lembaga pendidikan. Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin visioner dan teladan (*uswah*) yang mampu menggerakkan seluruh warga madrasah untuk mewujudkan tujuan pendidikan (Husnah, Qosim, & Solehudin, 2024). Selain itu,

penelitian ini juga penting untuk memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam aspek kepemimpinan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala madrasah lainnya dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan kualitas dan citra madrasah secara berkelanjutan.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan dalam mengkaji kepemimpinan kepala madrasah sebagai faktor utama dalam membangun citra madrasah yang unggul dan berkarakter secara holistik. Penelitian ini tidak hanya melihat aspek kepemimpinan dari sisi manajerial, tetapi juga mengintegrasikan dimensi nilai-nilai kepemimpinan dan keislaman, budaya organisasi, strategi komunikasi dalam membentuk citra lembaga, serta pembentukan budaya madrasah sebagai identitas lembaga (Anjani, Qosim, & Solehudin, 2025). Selain itu, penelitian ini mengambil lokasi spesifik di MA Nurul Istifadah Gebangan Probolinggo, yang memiliki karakteristik unik dalam

pengelolaan pendidikan berbasis nilai. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam kajian kepemimpinan pendidikan Islam, khususnya dalam konteks penguatan citra madrasah di tengah tantangan modernitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan citra madrasah yang unggul dan berkarakter di MA Nurul Istifadah Gebangan Probolinggo. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi kepemimpinan yang diterapkan, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta dampak dari kepemimpinan tersebut terhadap citra madrasah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kepemimpinan madrasah yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan madrasah.

Secara argumentatif, penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang sangat menentukan dalam membangun citra lembaga pendidikan. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya mampu meningkatkan kualitas internal madrasah, tetapi juga membangun kepercayaan dan persepsi positif masyarakat (Kadir, 2021). Dalam konteks ini, citra madrasah yang unggul dan berkarakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses yang melibatkan berbagai aspek, seperti kualitas layanan pendidikan, budaya organisasi, dan komunikasi yang efektif (Ramadan, Syukron, & Aprianto, 2026). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengungkap secara komprehensif bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dapat berperan sebagai motor penggerak dalam mewujudkan madrasah yang unggul, berdaya saing, dan tetap berakar pada nilai-nilai keislaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, karena

bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan kepala madrasah dalam konteks yang nyata dan spesifik (Handayani, 2025). Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali makna, strategi, serta dinamika yang terjadi secara komprehensif dan kontekstual. Lokasi penelitian ditetapkan di MA Nurul Istifadah Gebangan Probolinggo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki upaya nyata dalam membangun citra sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan berkarakter. Selain itu, adanya program-program pengembangan akademik dan pembinaan karakter yang terintegrasi menjadikan madrasah ini relevan sebagai objek penelitian. Lokasi ini juga dinilai representatif untuk menggambarkan praktik kepemimpinan kepala madrasah dalam menghadapi tantangan modern sekaligus mempertahankan nilai-nilai keislaman.

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan utama adalah

kepala madrasah sebagai subjek utama kepemimpinan, sedangkan informan pendukung meliputi guru, tenaga kependidikan, siswa, serta perwakilan wali siswa. Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh data yang beragam dan mendalam terkait implementasi kepemimpinan serta dampaknya terhadap citra madrasah. Metode pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Sidiq, 2019). Wawancara digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman informan, observasi dilakukan untuk melihat langsung praktik kepemimpinan dan aktivitas madrasah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, program kerja, serta catatan kegiatan yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin, 2024). Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan memfokuskan data yang diperoleh dari lapangan agar sesuai

dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C.Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa kepemimpinan kepala madrasah di MA Nurul Istifadah Gebangan Probolinggo mengarah pada pola kepemimpinan visioner dan transformasional. Hal ini terlihat dari adanya penekanan pada visi bersama, dorongan inovasi kepada guru, serta penguatan pembentukan karakter siswa. Berbagai pernyataan informan menunjukkan bahwa kepala

madrasah mampu menciptakan perubahan positif melalui kepemimpinan yang terarah dan inspiratif.

Kepemimpinan visioner kepala madrasah tercermin melalui kemampuannya membangun visi bersama yang dipahami oleh seluruh warga madrasah. Visi tersebut menjadi pedoman dalam pelaksanaan program pendidikan sehingga setiap kegiatan memiliki arah yang jelas. Keselarasan visi ini mendorong terciptanya komitmen kolektif untuk mewujudkan tujuan madrasah yang unggul dan berkarakter.

Selain visioner, kepala madrasah juga menunjukkan kepemimpinan transformasional melalui motivasi dan dorongan inovasi kepada guru serta siswa. Guru diberikan ruang untuk berkembang dalam pembelajaran, sedangkan siswa diarahkan untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab. Dampak dari kepemimpinan ini terlihat pada perubahan positif perilaku siswa dan meningkatnya kualitas lingkungan pendidikan di madrasah.

Penguatan Budaya Organisasi Berbasis Nilai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan budaya organisasi berbasis nilai di MA Nurul Istifadah Gebangan Probolinggo diawali dari komitmen kuat kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama lembaga. Dalam wawancara, kepala madrasah menyatakan, “Nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab kami jadikan sebagai dasar dalam setiap kebijakan dan aktivitas madrasah.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa budaya organisasi dibangun secara sadar dan terencana, bukan sekadar simbolik. Nilai-nilai tersebut kemudian dijadikan pedoman dalam penyusunan program dan kegiatan madrasah, sehingga seluruh warga madrasah memiliki acuan yang sama dalam bertindak dan berperilaku. (Yufriyani, Elin, & Fuad, 2026)

Selanjutnya, implementasi nilai-nilai tersebut diperkuat melalui peran guru dalam proses pembelajaran dan interaksi sehari-hari. Seorang guru menyampaikan, “Kami tidak hanya mengajar materi, tetapi juga membiasakan siswa untuk berakhlak baik dalam setiap kegiatan.” Hal ini menunjukkan bahwa penguatan budaya organisasi tidak berhenti

pada tataran kebijakan, tetapi diintegrasikan dalam praktik pendidikan di kelas. Guru berperan sebagai teladan sekaligus fasilitator dalam menanamkan nilai, sehingga tercipta kesinambungan antara kebijakan pimpinan dan pelaksanaan di lapangan.

Internalisasi nilai-nilai tersebut terlihat dari perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Seorang siswa mengungkapkan, “Kami dibiasakan untuk disiplin, seperti datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan keagamaan dengan tertib.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa nilai yang ditanamkan telah menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa. Kebiasaan tersebut tidak hanya terbentuk melalui aturan, tetapi juga melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten oleh seluruh warga madrasah.

Dampak dari penguatan budaya organisasi berbasis nilai ini juga dirasakan oleh wali siswa sebagai pihak eksternal. Salah satu wali siswa menyatakan, “Anak saya sekarang lebih sopan dan bertanggung jawab setelah belajar di madrasah ini.” Pernyataan ini memperkuat temuan bahwa budaya organisasi yang

berbasis nilai tidak hanya berpengaruh di lingkungan sekolah, tetapi juga berdampak pada kehidupan siswa di luar madrasah. Dengan demikian, keterkaitan antara kepemimpinan, peran guru, perilaku siswa, dan pengakuan wali siswa menunjukkan bahwa budaya organisasi berbasis nilai di MA Nurul Istifadah Gebangan Probolinggo berjalan secara efektif dan berkontribusi dalam membangun citra madrasah yang unggul dan berkarakter.

Peningkatan Citra Positif di Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan citra positif MA Nurul Istifadah Gebangan Probolinggo di masyarakat dibangun melalui penguatan kualitas internal madrasah secara sistematis dan berkelanjutan. Upaya ini mencakup peningkatan layanan pendidikan, pengelolaan kelembagaan yang efektif, serta penanaman nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas pendidikan. Citra positif tidak hanya terbentuk melalui strategi komunikasi, tetapi juga melalui kualitas nyata yang dirasakan langsung oleh masyarakat.

Lebih lanjut, meningkatnya kepercayaan masyarakat menjadi indikator utama keberhasilan madrasah dalam membangun citra positif. Partisipasi wali siswa dalam kegiatan madrasah serta rekomendasi dari masyarakat menunjukkan adanya kepuasan terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Hal ini memperkuat posisi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya.

Di sisi lain, peningkatan jumlah pendaftar siswa baru setiap tahun menjadi bukti konkret dari citra positif yang telah terbentuk. Fenomena ini menunjukkan bahwa madrasah semakin diminati sebagai pilihan pendidikan. Dengan demikian, citra positif MA Nurul Istifadah Gebangan Probolinggo merupakan hasil sinergi antara kepemimpinan, kualitas sumber daya manusia, program unggulan, dan dukungan masyarakat secara berkelanjutan.

Penguatan Strategi Komunikasi dan Kolaborasi dengan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan strategi komunikasi di MA Nurul Istifadah Gebangan Probolinggo dilakukan secara

sistematis melalui pendekatan yang terbuka, transparan, dan berkelanjutan. Madrasah mengembangkan pola komunikasi dua arah antara pihak sekolah dengan masyarakat, khususnya wali siswa, sehingga tercipta hubungan yang saling percaya. Penyampaian informasi terkait program, kegiatan, serta perkembangan siswa dilakukan secara rutin melalui berbagai media komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Strategi ini memungkinkan masyarakat memperoleh informasi yang jelas dan akurat, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan kepercayaan terhadap madrasah.

Selanjutnya, kolaborasi dengan masyarakat diwujudkan melalui keterlibatan aktif wali siswa dan lingkungan sekitar dalam berbagai kegiatan madrasah. Madrasah tidak hanya menjadi lembaga pendidikan yang tertutup, tetapi membuka ruang partisipasi bagi masyarakat dalam mendukung program-program yang ada. Keterlibatan ini terlihat dalam kegiatan keagamaan, pertemuan rutin, serta dukungan terhadap kegiatan siswa. Dengan adanya kolaborasi tersebut, tercipta

hubungan yang harmonis antara madrasah dan masyarakat, sehingga memperkuat posisi madrasah sebagai bagian dari komunitas sosial.

Lebih lanjut, strategi komunikasi yang efektif juga berdampak pada peningkatan citra madrasah di mata masyarakat. Informasi positif yang disampaikan secara konsisten mampu membentuk persepsi yang baik terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Selain itu, adanya respon cepat terhadap kebutuhan dan masukan dari masyarakat menunjukkan bahwa madrasah bersifat adaptif dan responsif. Hal ini menjadi nilai tambah yang memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan madrasah. (Nur, & Muafiah, 2026)

Dengan demikian, penguatan strategi komunikasi dan kolaborasi dengan masyarakat di MA Nurul Istifadah Gebangan Probolinggo menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan lembaga. Sinergi yang terbangun antara madrasah dan masyarakat tidak hanya meningkatkan kepercayaan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam pengembangan pendidikan. Temuan ini menegaskan

bahwa komunikasi yang efektif dan kolaborasi yang berkelanjutan merupakan elemen strategis dalam membangun madrasah yang unggul, berkarakter, dan berdayasaing. (Cahyat i, Reni, & Muhammad, 2026)

Kepemimpinan visioner dan transformasional kepala madrasah memiliki peran sentral dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul dan berkarakter. Kepemimpinan visioner ditandai dengan kemampuan merumuskan arah yang jelas dan strategis, sedangkan kepemimpinan transformasional terlihat dari kemampuan menginspirasi serta mendorong perubahan positif dalam organisasi (Nalarsari, 2025). Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass yang menekankan pentingnya pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual (Bass, 1985). Dalam konteks madrasah, kepemimpinan ini mampu menciptakan keselarasan antara visi lembaga dengan praktik pendidikan sehari-hari (Yuliansyah, 2026).

Lebih lanjut, implementasi kepemimpinan tersebut berdampak

pada peningkatan kinerja guru dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kepala madrasah berperan sebagai agen perubahan yang tidak hanya mengarahkan, tetapi juga memberdayakan seluruh warga madrasah (Shobri, 2025). Hal ini sesuai dengan pandangan Leithwood yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional dalam pendidikan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan budaya sekolah (Leithwood & Jantzi, 2000). Dengan demikian, kepemimpinan yang efektif menjadi fondasi utama dalam pengembangan kualitas madrasah secara menyeluruh.

Selanjutnya, penguatan budaya organisasi berbasis nilai menjadi temuan penting yang mendukung keberhasilan madrasah. Budaya organisasi yang kuat dibangun melalui internalisasi nilai-nilai keislaman seperti religiusitas, disiplin, dan tanggung jawab (Argadinata, Djum, & Benty, 2020). Schein menjelaskan bahwa budaya organisasi merupakan pola asumsi dasar yang dikembangkan oleh suatu kelompok dalam menghadapi masalah adaptasi dan integrasi (Schein, 2010). Dalam konteks ini,

nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi simbol, tetapi diwujudkan dalam perilaku sehari-hari warga madrasah.

Budaya organisasi yang berbasis nilai juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan teori Deal dan Kennedy yang menyatakan bahwa budaya organisasi yang kuat akan meningkatkan komitmen anggota dan efektivitas organisasi (Deal & Kennedy, 1982). Dengan adanya budaya yang terinternalisasi dengan baik, madrasah mampu membentuk identitas kelembagaan yang khas serta memperkuat citra sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan berkarakter (Safitri, 2026).

Temuan selanjutnya terkait peningkatan citra positif di masyarakat menunjukkan bahwa citra lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas layanan dan kepercayaan publik. Citra positif tidak hanya dibangun melalui promosi, tetapi melalui pengalaman nyata yang dirasakan oleh masyarakat (Munawaroh, 2025). Kotler dan Keller menyatakan bahwa citra merupakan persepsi yang terbentuk dalam benak masyarakat berdasarkan pengalaman

dan informasi yang diterima (Kotler & Keller, 2016). Oleh karena itu, kualitas layanan pendidikan menjadi faktor utama dalam membentuk citra madrasah.

Peningkatan citra ini juga berkaitan erat dengan kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Kepercayaan yang tinggi akan mendorong loyalitas dan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan madrasah (Sumiarsih, 2025). Hal ini sejalan dengan teori kepercayaan publik yang menekankan bahwa transparansi dan akuntabilitas lembaga akan meningkatkan legitimasi di mata masyarakat (Fukuyama, 1995). Dengan demikian, citra positif menjadi aset penting dalam meningkatkan daya saing madrasah.

Selain itu, penguatan strategi komunikasi dan kolaborasi dengan masyarakat menjadi faktor pendukung yang signifikan. Komunikasi yang efektif memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang jelas dan membangun hubungan yang harmonis antara madrasah dan masyarakat (Satria, Widaswara, & Jelantik, 2025). Menurut teori komunikasi organisasi,

komunikasi yang terbuka dan partisipatif akan meningkatkan keterlibatan serta kepercayaan anggota organisasi dan pihak eksternal (Robbins & Judge, 2017). Dalam hal ini, madrasah mampu membangun hubungan yang sinergis dengan masyarakat melalui komunikasi yang intensif.

Kolaborasi dengan masyarakat juga memperkuat posisi madrasah sebagai bagian dari komunitas sosial. Epstein menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa (Epstein, 2011). Dengan demikian, sinergi antara kepemimpinan visioner, budaya organisasi berbasis nilai, citra positif, serta strategi komunikasi dan kolaborasi menjadi satu kesatuan yang saling mendukung dalam mewujudkan madrasah yang unggul dan berkarakter.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah di MA Nurul Istifadah Gebangan Probolinggo memainkan peran strategis dalam mewujudkan citra

madrasah yang unggul dan berkarakter. Kepemimpinan yang diterapkan bersifat visioner dan transformasional, yang ditandai dengan kemampuan merumuskan visi yang jelas, menggerakkan seluruh warga madrasah, serta mendorong inovasi dalam proses pendidikan. Selain itu, penguatan budaya organisasi berbasis nilai-nilai keislaman seperti religiusitas, disiplin, dan tanggung jawab menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Peningkatan citra positif madrasah di masyarakat merupakan hasil dari kualitas layanan pendidikan yang konsisten serta kepercayaan yang dibangun melalui interaksi yang berkelanjutan. Citra tersebut diperkuat oleh keberhasilan program-program unggulan yang mampu mengintegrasikan aspek akademik dan pembinaan karakter. Kepercayaan masyarakat tercermin dari meningkatnya partisipasi wali siswa serta minat terhadap madrasah sebagai pilihan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa citra lembaga tidak hanya dibangun melalui komunikasi, tetapi juga melalui

kualitas nyata yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat.

Selain itu, penguatan strategi komunikasi dan kolaborasi dengan masyarakat menjadi faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan madrasah. Komunikasi yang terbuka, transparan, dan partisipatif mampu membangun hubungan yang harmonis antara madrasah dan masyarakat. Kolaborasi yang terjalin mendorong keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan pendidikan, sehingga tercipta sinergi yang saling menguntungkan. Dengan demikian, integrasi antara kepemimpinan yang efektif, budaya organisasi berbasis nilai, citra positif, serta komunikasi dan kolaborasi yang kuat menjadi kunci utama dalam mewujudkan madrasah yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, N. F., Qosim, N., & Solehudin, S. (2025). Manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak siswa pada era digital. *Hijri*, 14(1), 228–242.
- argadinata, H., Djum, D., & Benty, N. (2020). Membangun Budaya Organisasi Melalui Internalisasi Nilai Spritual Dalam Lembaga Pendidikan.
- Cahyati, R., & Qorib, M. (2026). Strategi guru pendidikan Islam dalam meningkatkan kemahiran membaca iqra' peserta didik di tadika tahfidz nur Furqon, Malaysia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 91-103.
- Handayani, M. T. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Mi Mamba'ul Huda Al-Islamiyyah Ponorogo. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 11(04).
- Husnah, R. A., Qosim, N., & Solehudin, S. (2024). Kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru berbasis school based management di RA Al-Hidmah Maron Probolinggo. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 320–332.
- Kadir, A. (2021). Penguatan Manajemen Kepemimpinan

- Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, 12(2), 65–81.
- Luthfi, M. H., & Rosi, F. (2025). Manajemen Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kualitas Pendidikan Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan . *Penelitian Padlurrahman Dkk . Menekankan. Tarunaedu: Journal Of Education And Learning*, 03(02), 60–77.
- Majid, A., & Amir, A. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Stai Ddi Pangkep Integration Of Islamic Values In The Elementary Madrasah Teacher Education Curriculum At Stai Ddi Pangkep. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(11), 6859–6867.
<https://doi.org/10.56338/jks.v8i11.9129>
- Munawaroh. (2025). Pengaruh Brand Image, Dan Etika Bisnis Syariah Terhadap Loyalitas Nasabah Di Bank Syariah. *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 229–249.
- Nalarsari, P. R. (2025). Interpretasi Gaya Kepemimpinan Transformasional Karakter Mark Zuckerberg Dalam Film The Social Network. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 1354–1366.
- Nur, A. M., Aulia, R., & Mutmainnah, N. (2026). Implementasi ipas untuk menumbuhkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan . *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 146-154.
- Qomaruddin. (2024). Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman. *Journal Of Management, Accounting And Administration*, 1(2), 77–84.
- Ramadan, F., Syukron, M., & Aprianto, I. (2026). Strategi Pembangunan Citra Publik Lembaga Pendidikan Melalui Optimalisasi Media Digital Dan Partisipasi Masyarakat. *Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business (Riggs)*, 4(4), 12823–12830.
- Sa'diyah, H., Farid, E. K., & Maghfiroh, U. L. (2025). Nilai-

- Nilai Pendidikan Akhlak Dalam
Flim 172 Days Karya Nadzira
Shafa. Edukasiana: Jurnal
Inovasi Pendidikan, 4(2), 364-
376.
- Safitri, M. V. H. (2026). Model Smart
Religious School (Srs) Dalam
Penguatan Citra Sma Negeri 2
Sleman Sebagai Sekolah
Religius, Humanis, Dan
Inovatif. Jurnal Manajemen
Pendidikan, 11(1), 388–398.
- Satria, I. G. A., Widaswara, R. Y., &
Jelantik, S. K. (2025). Peran
Komunikasi Efektif Dalam
Kehidupan Sehari-Hari.
Mukasi: Jurnal Ilmu
Komunikasi, 4(4), 1508–1517.
<https://doi.org/10.54259/Mukasi.V4i4.4864>
- Shobri, M. (2025). Peran Kepala
Madrasah Sebagai Leader
Visioner: Strategi Penguatan
Mutu Dan Integritas Lembaga
Pendidikan Islam. Aksi: Jurnal
Manajemen Pendidikan Islam,
3(3), 191–210.
- Sidiq, U. (2019). Metode Penelitian
Kualitatif Di Bidang
Pendidikan. In Journal Of
Chemical Information And
Modeling (Vol. 53). Retrieved
From
[Http://Repository.iainponorogo
.Ac.Id/484/1/Metode Penelitian
Kualitatif Di Bidang
Pendidikan.Pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.Pdf)
- Sumiarsih, E. (2025). Pengaruh
Lokasi Pelayanan Terhadap
Keunggulan Bersaing Di
Sekitar Madrasah Tsanawiyah
Uswatun Hasanah. 2(2), 1–16.
- Yufriyani, E., Solihat, K., & Baqi, F. A.
(2026). Kepemimpinan
pendidikan berbasis nilai
dalam menghadapi tantangan
abad ke-21 Pendas: Jurnal
Ilmiah Pendidikan
Dasar, 11(01), 73-84.
- Yuliansyah, M. (2026). Peran
Kepemimpinan Kepala
Madrasah Dalam Mewujudkan
Visi Di Lembaga Pendidikan
Islam Madrasah Ibtidaiyah
Negeri 10 Hulu Sungai Utara.
6(1), 28–36.
[https://doi.org/10.31602/Jmpd
.V6i1.22316](https://doi.org/10.31602/Jmpd.V6i1.22316)